

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2011-2013)
THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OF FIRMS, CHANGE OF RETURN ON ASSETS,
COMPANY SIZE TO AUDITOR SWITCHING
(STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX DURING THE YEARS 2011-2013)**

Chatrine Yasinta
Universitas Telkom
chatrineyasinta@gmail.com

Drs. Eddy Budiono, MM.,QIA
Universitas Telkom

ABSTRAK

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian tersebut dibedakan atas pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian yang bersifat wajib sesuai dengan PMK No. 17 tahun 2008 Tentang Jasa akuntan Publik, sedangkan pergantian sukarela disebabkan karena faktor internal perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sebanyak 19 sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara parsial variabel perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *financial distress*, ROA, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan klien, *auditor switching*

ABSTRACT

Auditor switching is a behavior in which company do in order to change Public Accounting Firm (KAP). Auditor switching is divided into mandatory and voluntary. Mandatory auditor switching is in accordance to PMK No. 17/2008 regarding Public Accounting Services, while voluntary auditor switching is caused by internal factors of the company itself.

This research aims to determine the effect of financial distress, growth of firms, change of Return on Asset, and company size on auditor switching. The population of this research is manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011-2013. The method of sample selection used is purposive sampling that obtain 19 manufacturing companies as sample. This research is a descriptive and verificative research with quantitative approach. The data used is a secondary data which collected by documentation technique and literature study. This research use logistic regression analysis.

The result of this research showed that financial distress, growth of firms, change of Return on Asset, and company size variables simultaneously have significant effect on auditor switching. As in partial, change of Return on Asset variable has significant effect on auditor switching, while financial distress, growth of firms and company size variables had no significant effect.

Keywords : Auditor Switching, Financial distress, ROA, Growth of firms, company size

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia telah banyak perusahaan manufaktur yang berdiri dengan keunggulan masing-masing, tidak sedikit pula yang kemudian meraih kesuksesan bahkan menjadi yang perusahaan terbesar di Indonesia. Sesuai dengan data EPS dari Kementerian Perindustrian, pada triwulan III 2012, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,2%, dimana sumbangan terbesar berasal dari sektor industri manufaktur sebesar 1,62%. (www.kemenperin.go.id).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan atau manufaktur merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Perubahan yang dilakukan adalah pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Pasal 3 ayat (1)).

Perusahaan yang mengalami *financial distress* sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sehingga perusahaan memilih untuk berganti auditor dengan *fee* audit yang lebih murah (Sulistiari dan Sudarsono (2012) dalam Saputri dan Achyani 2013). Menurut S.K.Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No:Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit adalah kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat ada pekerjaan, serta kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang dilakukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Penetapan *fee* audit tersebut membantu perusahaan klien untuk mengganti auditor yang memiliki *fee* lebih murah dari auditor sebelumnya.

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung dipertahankan daripada perusahaan yang pertumbuhan rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk audit yang berkualitas akan lebih tinggi (Nabila,2011).

Perubahan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu tolok ukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari pengelolaan aktiva. Menurut Damayanti dan sudarma (2008) jika perusahaan mengalami peningkatan dalam ROA, maka perusahaan dianggap meningkat reputasinya dan dapat mengganti KAP yang lebih memiliki nama.

Tingkat ukuran perusahaan klien yang semakin hari diharapkan semakin berkembang terkadang diikuti dengan perkembangan keuangan perusahaan yang pesat pula, karena itu perusahaan besar cenderung beralih ke KAP yang besar karena adanya tuntutan kondisi operasional perusahaan yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan auditor yang mempunyai keahlian lebih (Pratitis 2011).

Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Auditor switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian tersebut dibedakan atas pergantian *voluntary* (sukarela) dan pergantian *mandatory* (wajib). Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal berikut : auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya yang terjadi, perhatiannya adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah.

Financial distress

Menurut Plat dalam Fahmi (2011: 93) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. *Financial distress* dapat diitung dengan menggunakan model Altman *Z-score*.

Formula untuk perusahaan manufaktur diperlihatkan dengan rumus:

$$Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4 + 1 T5$$

Keterangan :

T1 = Working Capital (current asset – current liabilities) terhadap Total Asset

T2 = Retained Earning terhadap Total Asset

T3 = EBIT terhadap Total Asset

T4 = Market Value Equity terhadap Total Liabilities

T5 = Net Sales terhadap Total Asset

Rumus tersebut digunakan dengan skor sebagai berikut :

$Z > 2,99$ = Safe Zone

$1,80 < Z < 2,99$: Gray Zone

$Z < 1,80$ = Distress Zone

Pertumbuhan perusahaan

Fahmi (2011:68) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

Keterangan :

dS = Rasio Pertumbuhan perusahaan klien.

Penjualan Bersih t = Penjualan Bersih sekarang.

Penjualan bersih t-1 = Penjualan bersih tahun lalu

Perubahan ROA

ROA didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA diperoleh dari total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔROA = persentase perubahan ROA periode t dari periode t-1

ROA_t = ROA pada periode t

ROA_{t-1} = ROA pada periode t-1

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi (Sujianto,2001:19). Menurut Nasser *et al.*(2006), ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Financial distress dan Auditor switching

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayani, 2011).

Pertumbuhan Perusahaan dan Auditor Switching

Menurut Nasser, *et al.* (2006), ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung mengganti KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan akan independensi dan perusahaan audit yang berkualitas akan lebih tinggi, serta diperlukannya layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Joher, *et al.* (2000) dan Mardiyah (2002) dalam penelitiannya juga memberi dukungan adanya hubungan antara pertumbuhan penjualan dan *auditor switching*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Perubahan ROA dan Auditor Switching

Persentase perubahan ROA merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien. ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Jika mengalami peningkatan ROA, maka perusahaan

dianggap meningkatkan reputasinya dan cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama. Kartika (2006) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh antara persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan Klien dan Auditor Switching

Perusahaan besar dipercayai bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Selain itu, sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005), yaitu *auditor switching*. Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk tetap mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan (Saputri dan Achyani, 2014). Hal ini berarti, klien dengan perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien dengan perusahaan yang kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sekaran (2011:158) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang variabel-variabel penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian verifikatif atau penelitian kausalitas menurut Malholtra (2007:85) adalah penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause-and-effect*), yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel Operasioanal

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang kedudukannya memberi pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Mulyatiningsih, 2012:88).

1. *Financial distress*

Financial distress dalam penelitian ini dihitung menggunakan model kebangkrutan Altman *Z-score*. Formula tersebut diperlihatkan dengan rumus:

$$Z = 1,2 T_1 + 1,4 T_2 + 3,3 T_3 + 0,6 T_4 + 1 T_5$$

2. Pertumbuhan perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{\text{Pertumbuhan Perusahaan}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

3. Perubahan ROA

Dalam penelitian ini variable persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\Delta ROA = \frac{\text{Perubahan ROA}}{\text{ROA Tahun Sebelumnya}}$$

4. Ukuran Perusahaan Klien

Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) (Mulyatiningsih, 2012:88). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Metode pengukuran untuk variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* diberi angka 0.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sample dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2011-2013
- b) Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2011-2013
- c) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara konsisten selama periode 2011-2013
- d) Perusahaan yang melakukan pergantian KAP selama periode 2011-2013

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistic. Analisis regresi logistik digunakan jika data variabel dependennya nominal. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama dengan model regresi sederhana maupun berganda. Oleh karena itu signifikansi secara statistik berbeda. Pada teknik analisis regresi *logistic* tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *auditor switching*

a = konstanta

bi= koefisien regresi masing-masing variabel independen (i=1,2, 3,4,5)

X₁= *financial distress*

X₂= pertumbuhan perusahaan

X₃= perubahan ROA

X₄ = ukuran perusahaan klien

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun dari tahun 2011 sampai 2013. Dari sampel tersebut digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian yang ada.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	57	-3,964	12,596	1,74668	3,026946
Pertumbuhan Perusahaan	57	-,410	,801	,10902	,202946
Perubahan ROA	57	-101,000	56,000	-1,87221	16,375679
Ukuran Perusahaan	57	23,082	31,058	27,71160	1,416928
Auditor Switching	57	0	1	,53	,504
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

- a. Deskripsi *Financial distress*
 Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebesar 1,74668 dan standar deviasi sebesar 3,026946 yang berarti *financial distress* bervariasi atau menyebar. Nilai minimum variabel *financial distress* sebesar -3,964 adalah perusahaan Unitex (UNTX) tahun 2012 dan nilai maximumnya sebesar 12,596 yaitu perusahaan (Ultra Milk Industri and Trading Company (ULTJ) pada tahun 2013. Dari 30 sample yang melakukan *auditor switching*, 19 diantaranya berada di distress zone.
- b. Deskripsi Pertumbuhan Perusahaan
 Dari hasil penelitian pertumbuhan perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kategori diatas rata-rata pertumbuhan perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan *auditor switching*. Dari total 23 perusahaan yang berada di atas rata-rata pertumbuhan perusahaan, sebanyak 13 perusahaan melakukan *auditor switching*.
- c. Perubahan ROA
 Data hasil penelitian perubahan ROA memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kategori perubahan ROA diatas rata-rata lebih cenderung melakukan *auditor switching* dari pada perusahaanyang berada di kategori di bawah rata-rata. Dari total 30 perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 28 perusahaan berada pada kategori perubahan ROA diatas rata-rata.

d. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran Perusahaan Klien dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kategori ukuran perusahaan di atas rata-rata lebih sering melakukan *auditor switching* dibanding perusahaan dalam kategori ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Dari total 30 perusahaan yang melakukan *auditor switching*, sebanyak 17 perusahaan merupakan ukuran perusahaan dengan kategori diatas rata-rata.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13,621	4	,009
	Block	13,621	4	,009
	Model	13,621	4	,009

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 13,621 dan *degree of freedom* = 4. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,009 (*p-value* 0.009 < 0.05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fin_Distress	-,091	,112	,662	1	,416	,913
	Per_Perusahaan	1,372	1,577	,757	1	,384	3,944
	Per_ROA	,680	,339	4,029	1	,045	1,974
	Uk_Per	-,102	,226	,205	1	,651	,903
	Constant	3,269	6,202	,278	1	,598	26,276

a. Variable(s) entered on step 1: Fin_Distress, Per_Perusahaan, Per_ROA, Uk_Per.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20

Dari hasil pengujian regresi logistik model logit, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 3,269 - 0,091X_1 + 1,372X_2 + 0,680X_3 - 0,102X_4 + e$$

A. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416 > 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian statistik *financial distress* memberikan koefisien yang negatif pada model prediksi yaitu 0,091. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat hasil model Altman *Z-score* maka potensi melakukan *auditor switching* semakin menurun dan semakin rendah model Altman *Z-score* maka potensi melakukan *auditor switching* semakin tinggi.

Dari hasil penelitian, variabel *financial distress* memperlihatkan bahwa jika perusahaan berada dalam kategori distress zone maka *auditor switching* yang dilakukan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berada dalam kategori distress zone. Dari total 30 perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 19 perusahaan berada di kategori distress zone, dan sisanya berada pada gray zone dan safe zone. Perusahaan dalam kategori distress zone cenderung melakukan *auditor switching* karena perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar biaya audit yang besar yang dibebankan kepada perusahaan yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan dan cenderung berpindah ke KAP *non big 4*.

B. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,384. Nilai signifikansi 0,384 > alpha 0,05, hal tersebut berarti bahwa nilainya tidak signifikan/ tidak berpengaruh. Dengan kata lain, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara variabel pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching*.

Dalam penelitian ini, pengujian statistik variabel pertumbuhan perusahaan memberikan koefisien yang positif pada model prediksi, yaitu 1,372. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin

sering melakukan *auditor switching* dan semakin kecil pertumbuhan perusahaan maka semakin jarang melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan ketika pertumbuhan perusahaan yang dalam hal ini di proyeksikan dengan tingkat penjualan perusahaan meningkat maka permintaan audit yang berkualitas serta diperlukannya layanan *non-audit* untuk meningkatkan perluasan perusahaan akan semakin tinggi.

C. Pengaruh Perubahan ROA terhadap *auditor switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien variabel perubahan ROA positif 0,680 dan nilai signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $0,045 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi variabel perubahan ROA dalam penelitian ini bertanda positif hal ini berarti semakin tinggi perubahan ROA maka semakin besar kemungkinan melakukan *auditor switching*. Hasil koefisien yang positif ini dikarenakan perusahaan dengan perubahan ROA yang besar dianggap meningkatkan reputasi perusahaan dan perusahaan cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien ukuran perusahaan negatif 0,102 dan nilainya tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,651 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Arah koefisien regresi yang bertanda negatif menyimpulkan bahwa jika semakin besar ukuran perusahaan maka melakukan *auditor switching* akan semakin kecil.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan skala besar di atas rata-rata lebih cenderung mempertahankan KAPnya atau tidak melakukan *auditor switching* dari pada perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Saputri dan Achyani (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk tetap mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor mereka sebelum jangka waktu yang ditentukan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, ukuran perusahaan klien dan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 sebagai berikut :
 - a. *Financial distress* pada industri manufaktur rata-rata sebesar 1,74668 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 3,026946, menunjukkan bahwa nilai variabel *financial distress* bervariasi atau menyebar. *Financial distress* diukur dengan model prediksi Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur. Nilai minimum *financial distress* sebesar -3,964 merupakan nilai Z-Score dari perusahaan Unitex (UNTX) tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 12,596 adalah nilai Z-Score dari perusahaan Ultrajaya Milk Industri and Trading Company (ULTJ) tahun 2013. Dari 30 perusahaan yang melakukan *auditor switching* 19 perusahaan berada pada distress zone sedangkan sisanya berada pada gray zone dan safe zone.
 - b. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan nilai penjualan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,10902 dengan nilai standar deviasinya yang lebih besar yaitu 0,202946 menunjukkan bahwa nilai variabel pertumbuhan perusahaan bervariasi atau menyebar. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -0,410 yang dimiliki oleh perusahaan Unitex (UNTX) pada tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 0,801 adalah nilai dari perusahaan Supreme Cabel Manufacturing and Commerce (SCCO) tahun 2011.
 - c. Perubahan ROA memiliki nilai rata-rata -1,87221 dengan nilai standar deviasi 16,375679. Nilai minimum sebesar -101 adalah nilai dari perusahaan Toba Pulp Lestari (INRU) pada tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 56 adalah nilai dari perusahaan Panasia Indo Resources (HDTX) pada tahun 2011.
 - d. Ukuran perusahaan klien memiliki nilai rata-rata 27,71160 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,416928. Nilai minimum sebesar 23,082 adalah nilai ukuran perusahaan Alam Karya Unggul (AKKU) pada tahun 2012 dan nilai maximum sebesar 31,058 adalah nilai ukuran perusahaan Semen Indonesia (SMGR) tahun 2013.
 - e. *Auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, memiliki jumlah yang sama setiap tahunnya mulai dari tahun 2011-2013. Jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 10 perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik, nilai *chi-square* = 13,621 dan *degree of freedom* = 4. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,009 (*p-value* $0,009 < 0,05$), maka secara simultan variabel *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA dan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Koefisien determinasi dilihat dari *Nagelkerke R square* sebesar 0,284

yang berarti kombinasi antara *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA dan ukuran perusahaan klien mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,4%.

3. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *auditor switching* adalah sebagai berikut :
 - a. *Financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien negatif.
 - b. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien positif.
 - c. Perubahan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien positif.
 - d. Ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan arah koefisien negatif.

Saran

Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran teoritis bagi para peneliti selanjutnya dan para akademis :

- a. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain seperti pergantian manajemen, *fee* audit dan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching*
- b. Bagi Peneliti selanjutnya juga menambah populasi dari beragam industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia agar bisa didapat secara umum mengenai kondisi perusahaan yang ada di masing-masing industri.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya:

- a. Bagi perusahaan manufaktur diharapkan dapat menimbang kembali dengan cermat dalam mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* dan dapat ditentukan secara bijaksana mengenai tujuan perusahaan melakukan *auditor switching* tersebut. Jika tidak, disarankan perusahaan mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang berisi pemberian jasa audit oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan akuntan publik 3 tahun buku berturut-turut.
- b. Bagi Investor diharapkan dapat memahami keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*, terutama dengan melihat perubahan ROA untuk keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Eka. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 1 (4) 2013.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark Beasley dan Jusuf, Amir Abadi. (2013). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, Arezoo Aghaei dan Zakiah, Muhammadiyah Mohammed (2011). *The determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 80.
- Damayanti, Shulamitte dan Made Sudarma. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi II, Pontianak.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- DeFond, M. and Francis, J. (2005). *Auditing Research After Sarbanes-Oxley*. *Auditing: A journal of Practice and Theory* Vol 25, pp 5-30.
- Divianto. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*-Vol. 1 No. 2, Mei 2011.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 21 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, Mohammad dan Cooke, T.E. (2005). *Qualified Audit Opinions and Auditors Switching*. *Department of Accounting and Finance School of Business and Economics*.
- Hutabarat Goodman (2012). *The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics On Audit Quality*. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik . Per 31 Maret 2011*, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Joher, Huson., M. Ali, Shamsheer M., Annuar M.N. & M. Ariff. (2000). *Auditor Switch decision of Malaysian Listed Firms*. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 8(2): 77 - 90 (2000).

- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni ketut (2013). *Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246.
- Kartika, R.D., 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*.
- Keown, Arthur J., John D Martin, Petty William dan David F. Scoot. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). Surat Keputusan Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Malhotra, Naresh K. (2007). *Marketing Research and Applied Orientation (5th edition)*. New Jersey: Pearson Education.
- Mardiyah, A.A. (2002). *Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan model Kontinjensi RPA*. Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Menteri Perdagangan. (2011). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 39/M-DAG/PER/12/2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36/M-DAG/PER/9/2007 Tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Nabilla. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Nasser, et al. (2006). *Auditor-Client Relationship: the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*-Volume XXI (7): 724-737.
- Pradana, Dion Fadil. (2014). *Pengaruh Opini, Reputasi KAP, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*. ETD Gadjah Madah University.
- Pratitis, Yanwar Titi. (2012). *Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 1 (1) 2012.
- Putra, Yuniarti Hidayah. (2012). *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan*.
- Saputri, Vita Wahyu dan Achyani, Fatchan. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS, 25 Juni 2014.
- Sarbanes-Oxley Act (SOA). 202. An Act. 107th Congres. USA.
- Sekaran, Uma (2011). *Research Method For Bussines, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Edisi ke 4), Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger (2010). *Research Method For Bussines : A Skill building approach*, (5TH ed.), India : PT. Palatino-Roman by Thomson Digital.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiyah. Silfi. 2011. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Susan dan Estralita Trisnawati. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*-Vol. 13, No. 2, Agustus 2011.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya, R.M. Aloysius. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Brawijaya*.
- Wijayani, Evi Dwi. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan di indonesia melakukan auditor switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Wijayanti, Martina Putri. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien : FaktorFaktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*.
- Yamin, Sofyan, dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- www.idx.co.id [diakses 16 September 2014]
- <http://carceres-carceres.blogspot.com/2012/04/kasus-enron.html> [diakses 18 September 2014]
- www.kemenerin.go.id [diakses 16 September 2014]